



EDUKASI BUDIDAYA AYAM PETELUR KANDANG TERBUKA (OPEN HOUSE) DI BLANG BINTANG

Oleh

Edy Fradinata¹, Aman Yaman², Dasrul³

^{1,2,3}Universitas Syiahkuala

E-mail: ²aman.yaman@unsyiah.ac.id

Article History:

Received: 04-07-2022

Revised: 15-07-2022

Accepted: 17-08-2022

Keywords:

impor telur, provinsi aceh,
Blang Bintang, ayam petelur

Abstract: Provinsi Aceh saat ini masih melakukan impor telur ayam dari provinsi Sumatera Utara (Medan) karena belum mampu melakukan inovasi mengembangkan ayam petelur. Untuk keluar dari ketergantungan telur Medan maka tidak ada cara lain Pemda Aceh harus berani melakukan investasi besar untuk mengembangkan produksi telur. Kebutuhan telur untuk provinsi Aceh adalah 1-2 juta/hari namun tidak kurang dari 70 - 90% masih dipasok dari kota Medan. Dari data ini, peluang bisnis di bidang ini sangat menggiurkan dan berpotensi ROI yang singkat. Dinas Peternakan Aceh melalui UPTD Balai Ternak Non-Ruminansia ikut mengelola peternakan ayam petelur kandang terbuka (open house) di Aceh. Dari industri yang dikelola pemerintah, saat ini baru mampu menghasilkan sekitar 20 ribu butir telur ayam perharinya, (2020). Untuk tahun-tahun sekarang menjadi masalah dikarenakan jumlah pakan jagung yang dipasok dari kota Medan berkurang dan tidak pasti, karena dalam perencanaannya pakan akan disupply dari pabrik yang ada di Blang Bintang. Dengan kapasitas 8 – 15 ton/hari untuk memenuhi 20 kandang yang ada di Lokasi. Dalam satu kandang terdapat 5000 ekor ayam petelur dan pada tahun 2020 hanya 7 kandang yang aktif. Ayam petelur periode produksi merupakan ayam petelur yang telah berusia 15 – 96 minggu. Saat ini, ayam di kandang Blang Bintang dalam posisi usia afkir. Selain di sana, mereka juga mengelola kandang di Sare dengan sistem closed. Telur yang dijual ke masyarakat dengan harga lebih murah dari harga pasar

PENDAHULUAN

Karena produksi telur yang terbatas di Aceh, maka harus mengimpor telur dari provinsi tetangga seperti Sumatera Utara, sehingga permintaan telur yang tinggi menjadi peluang bisnis yang berpotensi menggiurkan. Dari Unit Pelaksana Teknis Kandang Peternakan Non Ruminansia Kandang Ayam Petelur di Blang Bintang, Aceh Besar, Indonesia,



pada 31 Maret 2021. Dinas Peternakan Aceh memelihara sedikitnya lima puluh ribu ayam petelur yang mampu menghasilkan sekitar empat puluh ribu butir telur ayam. setiap hari. Sementara itu, kebutuhan harian telur di 23 kabupaten Aceh antara 1,2 hingga 2 juta (Gading, Indra, & Fajri, 2019)

Selama periode Januari hingga Juni 2021, ayam petelur binaan Balai Besar Ternak Non Ruminansia (BTNR) BLUD dan Dinas Peternakan Aceh menyerahkan PAA senilai Rp 5,6 miliar kepada Badan Pengelola Keuangan Aceh (BPKA). Menurut Dinas Peternakan Aceh, simpanan PAA ini akan meningkat karena 41.000 butir telur terjual setiap hari dari 47.363 ayam produktif yang masih hidup. Menurut BLUD Peternakan Non Ruminansia, ada dua wilayah untuk usaha ayam petelur, satu di Blang Bintang dengan metode peternakan terbuka dan yang lainnya di saree.



Gambar 1. Pekerja sedang mengumpulkan telur harian

Ayam bersifat homeotermik, artinya mampu menjaga suhu tubuh tetap konstan meskipun suhu di sekitarnya berfluktuasi, asalkan variasinya tidak berlebihan. Kisaran suhu optimal untuk ayam adalah antara 18° - 23° Celcius (Bell, Weaver, & North, 2002). Dalam kisaran suhu ini, ayam dapat hidup dengan nyaman dan menghasilkan sedikit panas tubuh. Di sebagian besar wilayah Indonesia, suhu siang hari bervariasi antara 29,8 dan 36,9 derajat Celcius (Statistik, 2004). Suhu tubuh ayam naik sekitar 1-2oC sebagai akibat dari suhu lingkungan yang tinggi. Suhu lingkungan yang tinggi dapat mengganggu homeostasis dan proses metabolisme, sehingga mempengaruhi berbagai fungsi organ pada ayam. Variabel lingkungan yang mengganggu fungsi reguler sistem biologis disebut sebagai stres (Paganelli, Olszowka, & Ar, 1974). Suhu lingkungan yang tinggi terutama bertanggung jawab atas terganggunya operasi normal organ ayam, yang berdampak besar Alimoradi, 2011 #271. Hal ini juga akan berpengaruh pada kualitas telur. Komposisi telur ayam adalah kuning telur (30-35 persen), albumen sekitar 60 persen, dan cangkang (9-12%).

Kondisi stres dapat menyebabkan gangguan terhadap beberapa parameter fisiologis, yang pada akhirnya dapat menurunkan performa produksi, pada ayam ras petelur. Sebagai salah satu contoh ketenangan ayam arus terpelihara sehingga kondisi kadang harus



jauh dari keramaian. Kondisi-kondisi di atas akan mempengaruhi kualitas telur jika tidak di kendalikan.



Gambar 2. Kandang ayam petelur sistem terbuka (open house) di Blang Bintang

Waktu yang dihabiskan untuk mempersiapkan kandang sangat menentukan keberhasilan industri ayam petelur. Dari segi kesehatan ayam, produktivitas, dan pengendalian penyakit, keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh kualitas persiapan kandang sebelum ayam diintroduksi.

Dalam industri ayam petelur, ayam biasanya disimpan di kandang ekspansi selama periode DOC, yang berlangsung dari 0 hingga 16 minggu. Setelah memasuki fase layer pada usia 16 minggu atau lebih, ayam akan diangkut ke kandang produksi yang dimaksudkan untuk membantu persalinan selama tahap bertelur. Di kandang produksi ini, ayam petelur akan menghabiskan sebagian hidupnya bertelur dan menghasilkan pendapatan perusahaan. Sebelum ayam petelur dapat diintroduksi ke dalam kandang produksi, maka kandang harus dipersiapkan terlebih dahulu.

Pencahayaan kandang adalah komponen yang sama pentingnya. Pastikan kandang memiliki pencahayaan yang cukup untuk menerangi sesuai kebutuhan. Ada beberapa sumber untuk menghitung jumlah lampu dan tingkat pencahayaan kandang. Setelah ayam petelur masuk, tidak ada aktivitas tambahan yang dilakukan karena kebisingan akan mengganggu dan membuat ayam stres.

METODE

Sebelum memulai pembangunan ayam petelur, banyak masalah harus diperiksa. Tujuannya agar ayam menghasilkan telur berkualitas tinggi di masa depan. Menggunakan ayam petelur akan memudahkan pengumpulan telur dan produksi pakan ayam. Ada banyak jenis ayam petelur.

Bagian bawah kandang harus miring agar telur dapat menggelinding, membuat pengumpulan telur lebih mudah bagi peternak. Terdapat sekat dan sangkar baterai

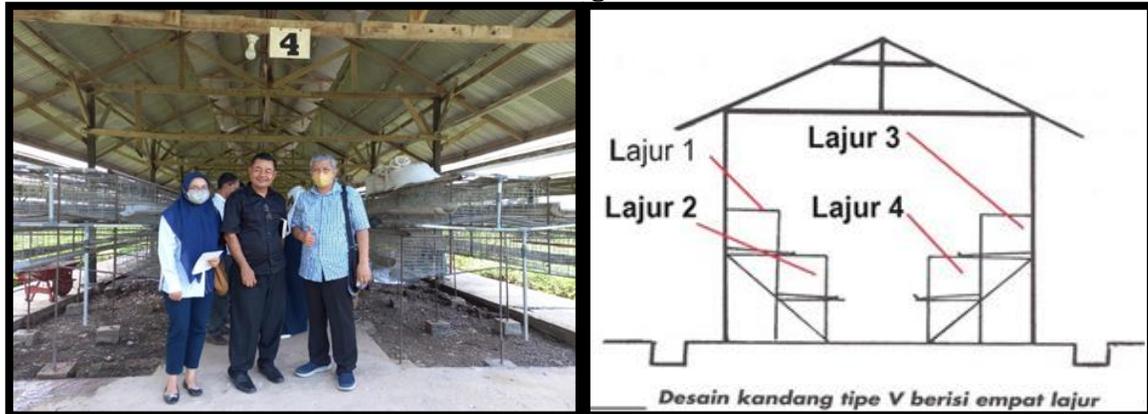


merupakan sangkar dengan bentuk seperti sangkar dan berbentuk kotak memanjang. Berikut tahapan pembuatan kandang ayam petelur.

1. Buat Desain terlebih dahulu. Ingatlah bahwa akan ada penghalang yang memisahkan ayam satu sama lain. Selain itu, kandang ini tersedia dalam beberapa ukuran. Bahkan mungkin dibangun dalam proporsi yang sangat besar dan termasuk tingkatan. Jangan lupa untuk mempertimbangkan ketinggian optimal, yang mungkin berkisar antara 1 dan 2 meter. Ini berusaha untuk mengatur kualitas udara dan meminimalkan kadar amonia dalam kotoran ayam (Fradinata & Yaman, 2021).
2. Siapkan Komponen Kandang, Siapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Jelas, Anda akan membutuhkan berbagai alat pertukangan untuk membuat ayam petelur ini. Termasuk gergaji untuk memotong balok kayu atau bambu, palu, paku, alat ukur, dan amplas. Selain itu, sarung tangan yang aman harus disiapkan. Jangan lupa untuk menyiapkan perlengkapan atau komponen setelah mendapatkan semua alat yang diperlukan. Sepotong kayu 2x4 sentimeter dan besi aluminium BRC diperlukan.
3. Buat bingkai dengan tinggi kaki setidaknya sepuluh sentimeter saat membangun kerangka. Panjang kandang menentukan jumlah kaki. Saat membangun struktur, Anda juga harus memperhitungkan area pemasangan atap. Saat membangun rangka sangkar, disarankan agar dimensi terkecil ditempatkan di dekat bagian bawah untuk mencegah pembengkakan.
4. Membangun Lantai Kandang Konstruksi lantai kandang sangat penting karena akan berfungsi sebagai struktur pendukung. Pilih bahan lantai yang tahan lama seperti bambu. Saat membangun lantai, lebih baik tidak mengemasnya dengan kuat. Tujuannya agar kotoran ayam meresap ke dasar, sehingga lebih mudah dibersihkan.
5. Pasang Dinding dan Atap Jangan lupa untuk membuat pintu masuk dan keluar untuk ayam. Pintunya bisa terbuat dari kayu atau bambu, dan kusennya bisa terbuat dari kayu. Pasang atap dengan meninggikan posisi depan di atas belakang. Jangan lupa untuk mempertimbangkan panjang dan lebar atap.
Atap dan drainase yang tidak memadai akan memungkinkan infiltrasi air. Jika curah hujan akhirnya mencapai ayam, itu akan menyebabkan penyakit. Jika air hujan bersentuhan dengan kotoran ayam, maka akan menghasilkan bau busuk dan merangsang perkembangan kuman, yang pada akhirnya akan menyebabkan penyakit.
6. Makan. Selanjutnya, pastikan pemasangan tempat makan dan minum ayam berfungsi. Jika diperlukan, lakukan tes. Terutama di tempat minum Jika Anda menggunakan selokan, pastikan rata. Pastikan tidak ada kebocoran atau saluran pipa yang tersumbat saat menggunakan pipa dan puting.
Tidak disarankan untuk membuat atap dengan dimensi yang sama dengan bingkai. Karena akhirnya atap tidak bisa melindungi kandang secara maksimal, apalagi saat hujan. Dua minggu sebelum dimulainya fase bertelur, ayam petelur dimasukkan ke dalam kandang. Pastikan juga kandang terlindung dari sinar matahari dan hujan. Kotoran di bawah kandang tidak membutuhkan semen karena dapat menyerap kotoran ayam.
7. Penyemprotan. Semprotkan seluruh kandang, mulai dari bangunan kandang, tempat makan dan minum hewan, gudang pakan, dan perlengkapan kerja kandang. Sebelum ayam masuk, area tersebut dapat disemprot dua atau tiga kali, dengan aplikasi



terakhir dilakukan dua hari sebelum burung tiba.



Gambar 3. Kandang ayam petelur sistem terbuka (close house) 4 lajur dimana yang dibawahnya berdasarkan tanah terbuka.

8. Siapkan Makanan dan Air Minum. Sebelum ayam petelur dimasukkan ke dalam kandang, makanan dan air harus disediakan. Jadi, begitu ditempatkan di kandang, ayam bisa langsung makan dan minum. Diperkirakan bahwa strategi ini mengurangi stres unggas yang disebabkan oleh pergerakan kandang.

DISKUSI

Seperti yang telah kita ketahui, kebutuhan telur bagi masyarakat Aceh cukup tinggi. Dalam hal ini peternakan ayam petelur memegang peranan yang penting. Telur merupakan bahan pangan bergizi dan memiliki harga yang relatif terjangkau. Maka tidak mengherankan jika konsumsi telur di masyarakat terus mengalami peningkatan di setiap harinya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Seperti yang telah kita lihat, permintaan telur di kalangan masyarakat Aceh cukup besar. Dalam situasi ini, ayam petelur melakukan fungsi penting. Telur adalah sumber makanan yang sehat dan relatif murah. Akibatnya, tidak heran jika konsumsi telur di masyarakat terus meningkat setiap hari seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.

Dalam hal ini, pentingnya konsumsi telur telah menjadi masalah besar masyarakat. Secara umum, konsumsi telur di pedesaan lebih besar daripada konsumsi daging ayam. Sebaliknya, permintaan daging ayam di kota metropolitan jauh lebih besar daripada telur ayam. Tidak lepas dari tindakan memelihara ayam petelur adalah adanya kandang ayam petelur. Kandang ayam petelur harus nyaman mungkin karena kenyamanan kandang mempengaruhi produksi ayam. Jika tingkat kenyamanan kandang buruk, maka produksi ayam petelur juga akan demikian. Mengingat pentingnya kandang sebagai metode produksi telur, maka kandang harus dipersiapkan dengan baik.

Agar kandang dapat berfungsi dengan baik, peternak harus memperhatikan kondisi berikut: Memberikan kemudahan dalam pemeliharaan dan pengoperasian perusahaan peternakan unggas tanpa merugikan pihak lain. Untuk memperoleh kondisi iklim yang menyenangkan dan lokasi yang jauh dari pemukiman atau pada jarak yang aman, arah dan letak kandang yang akan didirikan membentang dari timur ke barat.

Kandang di mana sistem pemeliharaan ayam diatur secara terpisah satu sama lain di bagian kandang tertentu.



Gambar 4. Kandang ayam petelur sistem terbuka (open house) di blangbintang

Terkadang ayam petelur memiliki ukuran panjang 40 cm dan lebar 20 cm. Adapun tinggi kandang untuk menampung tinggi ayam biasanya antara 30 dan 40 sentimeter dan terdiri dari panel yang saling berhubungan. Sedangkan untuk arsitektur bangunan utama, mungkin dibuat seperti aula gudang yang dapat melindungi semua komponen di dalam kandang. Sehingga dapat membangun unit memanjang yang dapat menampung hingga ratusan ribu ayam petelur dengan dimensi panjang 40 cm dan lebar 20 cm.

Untuk kandang Blang Bintang, digunakan kawat BRC yang kuat untuk setiap komponen kandang ayam. Jika kawat BRC tidak tersedia, petani dapat menggunakan bambu atau papan untuk membuat kawat. Gambar 5



Gambar 5. Ayam petelur kandang terbuka (open house)



Peternak ideal di peternakan membangun lebih dari sekadar kandang. Namun, harus dilengkapi dengan pos jaga, tempat parkir, kantor, gudang ransum, aula staf, dan struktur tambahan lainnya. Penentuan penempatan atau posisi kandang dan struktur pendukung yang tepat diperlukan. Tujuannya adalah agar aliran ayam, personel (orang), jatah, dan peralatan beroperasi secara efisien.

Perancangan ini juga merupakan komponen biosekuriti (conceptual biosecurity) karena dapat membantu memutus mata rantai penularan penyakit. Sangat disarankan untuk menggunakan metode one age farming atau all in all out pada satu peternakan karena menyederhanakan proses pemantauan pemeliharaan ternak yang konsisten. Selain itu, kemungkinan penularan penyakit karena perbedaan umur ternak berkurang.

Namun jika petani tidak mampu membuat sistem pemeliharaan yang komprehensif, jarak antar DOC tidak boleh terlalu jauh (kurang dari 1 minggu). Jika tenggat waktu ini tidak dapat dicapai, maka chick-in harus mempertimbangkan hal-hal berikut: Berbagai usia atau waktu kedatangan DOC tidak boleh ditempatkan di kandang brooder yang sama; jarak minimal antara kandang ayam dengan umur yang berbeda harus tujuh meter (1 x lebar kandang)). Aliran distribusi pribadi dan peralatan antara kandang berisi ayam dari berbagai usia dan jenis dibatasi, terutama selama periode DOC (starter), dan jika terjadi wabah penyakit, jadwal pemantauan harus dimulai dengan ayam muda (juvenile) dan kemajuan untuk ayam yang lebih tua (dewasa). Program desinfeksi rutin di setiap kandang menggunakan antiseptik, Neo Antisept, dan Medisept.

Jadwal imunisasi untuk semua kandang ayam sama. Kandang sistem terbuka memiliki dinding terbuka dan seringkali terbuat dari kayu atau bambu. Kandang tipe closed house adalah kandang dengan dinding tertutup dan seringkali dibangun dengan bahan permanen dan sentuhan teknologi tinggi, sehingga mengakibatkan biaya produksi yang mahal. Sedangkan rumah semi tertutup merupakan hibrida dari sistem open house dan closed house. Dinding kandang jenis ini ditutupi dengan tirai yang dapat dibuka, tetapi dibangun dengan bahan permanen dan teknologi Modern. Konstruksi lantai, berdasarkan konstruksi/bentuk lantainya, tipe kandang dibedakan menjadi 2 yaitu: 1. Kandang lantai rapat (litter) atau postal. 2. Kandang lantai renggang

KESIMPULAN

Aceh adalah salah satu provinsi yang masih tergantung pasokan telur ayam dari kota medan. Aceh sangat memerlukan aktivitas produksi telur ayam yang sangat besar. Kebutuhan telur Aceh mencapai 1-1.5 juta/hari. Hal ini merupakan kesempatan bisnis yang sangat prospek untuk dikembangkan. Ayam petelur di kandang sistem open house di Blang Bintang memiliki kapasitas untuk 100.000 ayam petelur dengan 20 buah kandang. Dari kegiatan ayam petelur di kawasan kandang ini pernah menghasilkan 35.000 – 41.000 butir telur/harinya dari 50 000 – 65.000 jumlah ayam yang dipelihara. Adapun kesulitan yang dihadapi yaitu ketersediaan bibit ayam yang berkualitas secara berkesinambungan serta kebutuhan pakan jagung yang cukup.

Dalam industri ayam petelur, bisa dikatakan bahwa keberhasilan perusahaan tergantung pada kesehatan ayam. Peternak harus melakukan semua yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan ayam mereka. Peternak harus memperhatikan persiapan kandang sebelum ayam petelur fase layer masuk ke kandang produksi. Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi derajat kesehatan dan kenyamanan ayam, serta



keberhasilan usaha peternakan.

Sebelum ayam datang, kandang harus dipersiapkan dengan baik, bebas dari kuman seperti bakteri dan virus, serta dilengkapi dengan fasilitas pakan dan minum. Selain menuntut kesabaran para peternak, industri ayam petelur juga membutuhkan pengetahuan tentang perawatan unggas yang benar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada tim dari UPTD-Dinas Peternakan Banda Aceh dan PT.PEMA serta Masyarakat yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bell, D. D., Weaver, W. D., & North, M. O. (2002). Commercial chicken meat and egg production: Springer Science & Business Media.
- [2] Fradinata, E., & Yaman, A. (2021). Pemanfaatan Limbah Kotoran Ayam Broiler di Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(3), 90-97.
- [3] Gading, J. F., Indra, I., & Fajri, F. (2019). Evaluasi Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di UPTD. Balai Ternak Non Ruminansia Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), 141-150.
- [4] Paganelli, C. V., Olszowka, A., & Ar, A. (1974). The avian egg: surface area, volume, and density. *The condor*, 76(3), 319-325.
- [5] Statistik, B. P. (2004). Indikator ekonomi. Jakarta, beberapa terbitan.